

Pengaruh Kebudayaan K-Pop Terhadap Mode Pakaian Remaja Di Ponorogo

Apsa Pandu Winata

Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email : pansdsa@gmail.com

Ady Bagoes Jagat Satria Vandea

Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email : advandea26@gmail.com

Andhita Risko Faristiana

Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: andhitarisko@iainponorogo.ac.id

Abstract. *K-Pop, has become increasingly popular in Ponorogo in recent years. One significant impact of this popularity is the change in the clothing fashion of teenagers in Ponorogo. This article will discuss the influence of K-Pop culture on teenagers' clothing fashion in Ponorogo. K-Pop has brought a different and unique fashion style, which influences fashion trends in Ponorogo. Ponorogo teenagers are especially impressed by the styles popularized by K-Pop stars, including hairstyles, make-up, and accessories. The fashion industry in Korea has grown rapidly along with the popularity of K-Pop, and this has also had an impact on fashion in Ponorogo. Several Korean fashion brands have entered the Ponorogo market and offer products inspired by K-Pop fashion styles. As a result, the influence of K-Pop culture on teenagers' clothing fashion in Ponorogo is significant. There is a shift in fashion trends from the traditional Ponorogo style to the more modern and unique K-Pop style. However, this can also lead to problems such as an imbalance between indigenous and imported cultures. Overall, the influence of K-Pop culture on teenagers' clothing fashion in Ponorogo has brought many changes and become a popular trend. However, it is important for P communities to maintain their cultural identity and not be overly influenced by outside cultures.*

Keywords: *Korean culture, fashion, teenagers in Ponorogo*

Abstrak. K-Pop, telah menjadi semakin populer di Ponorogo dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu dampak yang signifikan dari popularitas ini adalah perubahan dalam mode pakaian remaja di Ponorogo. Artikel ini akan membahas pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo. K-Pop telah membawa gaya fashion yang berbeda dan unik, yang mempengaruhi tren fashion di Ponorogo. Remaja Ponorogo terutama terkesan dengan gaya yang dipopulerkan oleh bintang-bintang K-Pop, termasuk gaya rambut, make-up, dan aksesoris. Industri fashion di Korea telah berkembang pesat seiring dengan popularitas K-Pop, dan hal ini juga berdampak pada fashion di Ponorogo. Beberapa merek fashion Korea telah memasuki pasar Ponorogo dan menawarkan produk yang terinspirasi dari gaya fashion K-Pop. Akibatnya, pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo sangat

Received Januari 30, 2023 Revised Februari 21, 2023; Accepted Maret 20, 2023

* Apsa Pandu Winata, pansdsa@gmail.com

signifikan. Terdapat pergeseran tren fashion dari gaya tradisional Ponorogo ke gaya K-Pop yang lebih modern dan unik. Namun, hal ini juga dapat memunculkan masalah seperti ketidakseimbangan antara budaya asli dan budaya impor. Secara keseluruhan, pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo telah membawa banyak perubahan dan menjadi tren yang populer. Namun, penting bagi masyarakat P untuk tetap mempertahankan identitas budaya mereka dan tidak terlalu terpengaruh oleh budaya luar.

Kata kunci : kebudayaan Korea, mode pakaian, remaja di Ponorogo

PENDAHULUAN

Korea Selatan, sebuah negara bagian di Asia timur yang menduduki semenanjung Korea, berbatasan langsung dengan Korea Utara di bagian utara, Laut Kuning di bagian barat, laut Jepang dan selat Korea di bagian tenggara yang didalamnya memiliki kekayaan SDM dan SDA yang melimpah, terkhusus pada konteks budaya, Budaya Korea berkembang dengan pesat dari masa ke masa, masifnya perkembangan Budaya Korea terasa dalam dua dekade terakhir, dengan adanya perkembangan media komunikasi dan informasi menjadi faktor yang memiliki andil besar dalam hal ini, fenomena ini sering kita pahami sebagai "Korean Wave", dimana akibatnya memberikan pengaruh besar bagi berbagai sektor endemik central komunal masyarakat "Budaya", fenomena ini mampu mempengaruhi dan bahkan menggeser budaya masyarakat yang terkadang bertolak belakang, dari musik, pakaian, gaya hidup, cara pandang, makanan dll, Indonesia tak terlewatkan oleh fenomena Korean Wave ini. Masuknya diperkirakan pada tahun 1998 bersamaan dengan krisis moneter 98, dalam format drama Korea yang disajikan televisi, lebih akhir dibandingkan dengan drama dan film-film dari Taiwan dan India yang sudah diterima masyarakat yang datang lebih dini (Zaini,2023)

Dengan awal perkembangannya ,adanya media televisi menjadi indikator awal dari terciptanya perubahan sosial masyarakat akibat Korean Wave ini,diikuti dengan munculnya industri musik Korea,yang akhirnya mengakar pada masyarakat dengan inovasi mengusung genre baru yang ditawarkan, K-pop, aliran musik yang menggabungkan pop, dance, electropop, hiphop, rock, R&B dan electronic music menjadi gebrakan baru bagi strata musik nasional,nilai tawar baru bagi masyarakat yang seakan jenuh dengan genre musik nasional yang monoton.

Berangkat dari animo masyarakat yang "tergila gila" dengan budaya Korea ini, tumbuhnya komunitas pecinta K-pop tak terelakkan, membangun identitas sosial dengan sebutan "K-popers", mayoritas dari mereka berusia di bawah 21 tahun .Masif dan menjamah semua kelas sosial masyarakat tanpa ada sekat yang jelas,karena kembali lagi,fenomena Korean Wave ini seakan mengakar pada lingkup masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebudayaan Korea, terutama K-Pop, telah merambah ke seluruh dunia dan menjadi fenomena global. K-Pop merupakan genre musik populer yang berasal dari Korea Selatan dan sudah meraih popularitas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selain musik, kebudayaan Korea juga membawa pengaruh pada mode pakaian, gaya rambut, make-up, dan gaya hidup remaja di Indonesia.

Salah satu kota di Indonesia yang terkena pengaruh kebudayaan Korea adalah Ponorogo. Ponorogo adalah kota kecil di Jawa Timur dengan populasi sekitar 150.000 orang. Meskipun berada di daerah pedesaan, Ponorogo memiliki banyak remaja yang sangat antusias terhadap budaya pop Korea. Hal ini terlihat dari maraknya bisnis kecantikan, fashion, dan kuliner Korea di kota tersebut.

Pengaruh kebudayaan Korea terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo juga sangat signifikan. Remaja di Ponorogo mulai mengadopsi gaya pakaian Korea, seperti celana ketat, kaos bergaris, jaket berwarna-warni, dan aksesoris unik. Gaya pakaian ini tidak hanya dipakai saat hangout dengan teman-teman, tetapi juga saat bersekolah atau kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh kebudayaan Korea di kalangan remaja di Ponorogo.

Namun, meskipun pengaruh kebudayaan Korea telah merambah ke seluruh dunia, termasuk di Ponorogo, masih belum ada penelitian yang mempelajari secara mendalam pengaruh kebudayaan Korea terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo. Oleh karena itu, penelitian ini.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh kebudayaan Korea terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo dan memberikan rekomendasi untuk para orang tua, guru, dan remaja itu sendiri dalam menghadapi pengaruh kebudayaan Korea yang semakin kuat di masa depan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner google form. Para informan penelitian adalah remaja di Ponorogo yang terpengaruh oleh kebudayaan Korea, khususnya K-Pop, dan sering mengikuti tren mode berpakaian yang dipopulerkan oleh para idol K-Pop. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi tentang pengaruh kebudayaan Korea di Indonesia, khususnya di kota kecil seperti Ponorogo.

KAJIAN TEORI

Kajian teori modernisasi dapat menjadi pendekatan yang tepat dalam mengkaji pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo. Teori modernisasi menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi ketika masyarakat beralih dari tradisi ke modernitas, dengan berfokus pada aspek-aspek seperti pembangunan ekonomi, urbanisasi, teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, kebudayaan K-Pop dapat dipandang sebagai produk dari modernitas yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi modern.

Menurut Hechter dan Kanazawa (1997), modernisasi adalah proses perubahan sosial yang mengarah pada peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat. Dalam konteks pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo, modernisasi dapat dipahami sebagai proses perubahan sosial yang diwujudkan melalui peningkatan aksesibilitas informasi melalui media sosial, globalisasi, dan perkembangan teknologi.

Dalam kajian pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo, modernisasi juga dapat dihubungkan dengan konsep konsumsi simbolis. Menurut Jean Baudrillard (1981), konsumsi simbolis terjadi ketika seseorang membeli dan mengonsumsi produk yang mencerminkan identitas dan status sosial tertentu. Dalam hal ini, kebudayaan K-Pop dapat menjadi simbol identitas sosial dan budaya bagi remaja di Ponorogo.

Selain itu, teori modernisasi juga menghubungkan antara konsumsi simbolis dengan konsep pembebasan individu. Menurut Roland Robertson (1992), globalisasi memungkinkan individu untuk memperluas pilihan dan kesempatan dalam memilih produk dan gaya hidup yang ingin mereka adopsi. Dalam konteks ini, kebudayaan K-Pop dapat dianggap sebagai salah satu cara bagi remaja di Ponorogo untuk memperluas pilihan dan kesempatan dalam memilih mode pakaian dan gaya hidup yang ingin mereka adopsi.

Secara keseluruhan, kajian teori modernisasi dapat memberikan perspektif yang berguna dalam mengkaji pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo. Teori ini menyoroti pentingnya perubahan sosial dan perubahan nilai-nilai sosial dalam memahami bagaimana kebudayaan K-Pop dapat mempengaruhi gaya hidup dan mode pakaian remaja di Ponorogo.

Kemudian, menurut Inkeles dan Smith (1974), proses modernisasi meliputi dua tahap, yaitu modernisasi sosial dan modernisasi politik. Tahap pertama, modernisasi sosial, terjadi ketika masyarakat mulai mengadopsi nilai dan pola pikir baru yang lebih rasional, individualis, dan modern. Sementara tahap kedua, modernisasi politik, terjadi ketika negara mengadopsi sistem pemerintahan yang modern, seperti demokrasi dan negara hukum.

Dalam konteks pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo, teori modernisasi dapat diterapkan untuk menjelaskan mengapa remaja di Ponorogo tertarik dengan mode pakaian yang berasal dari budaya Korea. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kebudayaan Korea saat ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai modern seperti individualisme dan ekspresi diri yang bebas. Oleh karena itu, para remaja di Ponorogo yang juga terpengaruh oleh nilai-nilai modern ini merasa bahwa pakaian yang diadopsi dari budaya Korea bisa membantu mereka mengekspresikan diri secara bebas dan merasa lebih modern.

Namun demikian, pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo juga tidak lepas dari kritik dan tantangan, terutama dalam konteks modernisasi yang terkadang bisa menimbulkan dampak negatif. Beberapa kritikus menilai bahwa pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo bisa mengakibatkan hilangnya identitas budaya lokal, dan memperkuat homogenisasi budaya global yang cenderung membatasi perbedaan dan keunikan budaya lokal. Selain itu, adopsi mode pakaian dari budaya Korea juga bisa menimbulkan masalah sosial seperti pengeluaran yang berlebihan dan tidak seimbang, serta meningkatnya permintaan akan produk pakaian yang cepat usang dan sulit didaur ulang.

Secara keseluruhan, kajian teori modernisasi dalam pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo menunjukkan bahwa adopsi budaya asing dapat menjadi bagian dari proses modernisasi yang berlangsung di masyarakat, namun tetap perlu dipertimbangkan secara kritis agar tidak menimbulkan dampak negatif pada identitas budaya lokal dan lingkungan.

Dalam teori modernisasi, terdapat beberapa karakteristik dari masyarakat modern yang dapat terlihat dalam pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo. Pertama, masyarakat modern cenderung lebih individualistis dan cenderung memilih pilihan yang dapat memperkuat identitas pribadi mereka. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja

di Ponorogo yang mulai mengadopsi gaya pakaian K-Pop sebagai bentuk ekspresi diri dan sebagai simbol identitas pribadi mereka.

Kedua, masyarakat modern cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Hal ini dapat dilihat dari respons positif remaja di Ponorogo terhadap pengaruh kebudayaan K-Pop yang datang dengan berbagai macam perubahan dalam tren mode pakaian. Selain itu, kemudahan dalam mengakses informasi melalui teknologi dan media sosial juga mempercepat penyebaran tren mode pakaian tersebut.

Ketiga, dalam masyarakat modern terdapat peningkatan mobilitas dan interaksi sosial yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional. Dalam hal ini, pengaruh kebudayaan K-Pop yang datang dari luar negeri dapat diterima dengan mudah oleh remaja di Ponorogo yang telah terbiasa dengan interaksi sosial dan budaya yang lebih luas.

Namun, perlu juga diingat bahwa teori modernisasi juga memiliki kritik dan kelemahan, seperti ketimpangan dan ketidakadilan sosial, serta hilangnya nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, diperlukan juga pengkajian yang mendalam mengenai dampak pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap masyarakat di Ponorogo, khususnya dalam hal nilai-nilai budaya dan sosial yang dipegang oleh masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat kuesioner menggunakan Google Form yang dibagikan kepada remaja di Ponorogo sebagai responden. Metode kualitatif dengan menggunakan kuesioner online seperti Google Form telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian terkait dengan budaya populer dan media sosial (Misra & Stokols, 2012; Subrahmanyam, Reich, Waechter, & Espinoza, 2008).

Metode kualitatif dengan menggunakan kuisisioner google form dalam penelitian pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan penelitian: Pertanyaan penelitian yang akan dijawab harus jelas dan fokus pada topik yang akan diteliti, misalnya Seberapa besar pengaruh kebudayaan Korea terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo?, Apa faktor-faktor yang memengaruhi remaja di Ponorogo dalam mengadopsi gaya pakaian Korea?, Bagaimana persepsi anda tentang pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo?, Menurut anda, apakah pengaruh kebudayaan K-Pop terhadap mode pakaian

remaja di Ponorogo memberikan dampak negatif ataupun positif ! Berikan alasan dan harapannya untuk itu.

2. Desain kuisisioner: Kuisisioner harus didesain dengan pertanyaan yang tepat dan mudah dipahami oleh responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan terbuka (open-ended) atau tertutup (closed-ended). Selain itu, kuisisioner juga harus memperhatikan aspek etika, seperti menjaga privasi responden dan memberikan informed consent.
3. Pengumpulan data: Setelah desain kuisisioner selesai, kuisisioner dapat diunggah ke platform google form dan dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan link kuisisioner melalui email, media sosial, atau metode lain yang dianggap efektif.
4. Analisis data: Data yang diperoleh dari kuisisioner dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik analisis kualitatif, seperti analisis isi (content analysis), analisis tematik (thematic analysis), atau analisis naratif (narrative analysis).
5. Penyajian data: Hasil analisis data kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian yang berisi deskripsi dan interpretasi hasil penelitian. Laporan penelitian dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram yang sesuai dengan hasil penelitian.

Metode kualitatif dengan menggunakan kuesioner online memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden dengan lebih efisien dan akurat dibandingkan dengan metode kualitatif konvensional seperti wawancara dan focus group discussion (FGD) yang membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak (Misra & Stokols, 2012). Selain itu, kuesioner online juga memungkinkan responden untuk merespons pertanyaan dengan lebih jujur dan terbuka karena merasa lebih nyaman dan tidak terintimidasi oleh kehadiran peneliti (Subrahmanyam, Reich, Waechter, & Espinoza, 2008).

Namun, penggunaan kuesioner online juga memiliki beberapa kelemahan seperti kurangnya interaksi langsung antara peneliti dan responden, sehingga peneliti tidak dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan persepsi dan pandangan responden. Selain itu, kuesioner online juga memungkinkan terjadinya bias seleksi karena hanya responden yang aktif di media sosial dan grup chatting yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL

Remaja merupakan tahap perkembangan yang terletak antara masa kanak-kanak dan dewasa. Secara umum, kelompok usia anak muda adalah antara 10 dan 19 tahun, namun batasan usia tersebut dapat sedikit berbeda tergantung pada konteks budaya, sosial dan hukum negara tersebut.

Definisi masa remaja seringkali mencakup perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Selama masa remaja, orang mengalami percepatan pertumbuhan fisik, pubertas, perkembangan identitas pribadi, perubahan dalam hubungan mereka dengan orang tua dan teman sebaya, dan eksplorasi nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup mereka.

Budaya Korea wave mempengaruhi banyak hal misalnya, fashion yang saat ini menarik bagi populasi kajian budaya Korea wave. Menurut Sari & Sadewo (2015). Menyebutkan ketertarikannya pada budaya Korea yang memang banyak yang berbagi budaya Korea dengan masyarakat selama hidupnya. Jika ada yang punya budaya dalam hidupnya, maka budaya dapat tumbuh di dalamnya dalam dirinya dan lingkungannya. Fashion Korea juga penggemar di seluruh dunia, apa yang bisa Anda ketahui dari jumlah orangnya yang berdiri di atas panggung dengan pakaian Korea. Sekarang fashion juga dianggap sebagai cara untuk berkomunikasi karena gaya busana yang sedang dipakai merupakan gambaran jati diri seseorang yang memakainya.

Laporan dari kompasiana.com (2021) bahwa Korean Wave mempengaruhi anak muda untuk menggunakan gaya dengan cara tertentu menyebar ketika budaya Indonesia sendiri terkubur dengan banyaknya anak muda yang suka menggunakan gaya stylish Korea melibatkan penggunaan batik. Bahkan gadis remaja sekarang lebih sering pakai make up korea dan bikin gaya kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan tata rias nusantara.

Tidak ada alasan untuk meragukan eksotisme budaya Korea Selatan budaya dan mendukung sifatnya perkembangan teknologi mendorong modernitas negara. Tidak heran budaya Korea dikenal di seluruh dunia. Berbeda acara TV, serial, dan film dari grup idola K-pop seperti BTS, Twice dan BlackPink dikemas dengan indah untuk mewakili budaya Korea Selatan yang terus berkembang. Budaya Korea berkembang pesat dan didistribusikan ke seluruh dunia dalam dua dekade terakhir. Keberadaannya luas oleh masyarakat dari¹ berbagai

kalangan “Korean wave” atau fenomena Hallyu. Fenomena ini tersebar luas di Indonesia dan pengaruhnya terlihat dalam kehidupans hari, terutama di kalangan milenial. Perkembangan yang cepat teknologi informasi yang disebabkan oleh globalisasi adalah alasan terbesar untuk kegembiraan masyarakat anti Korean Wave di Indonesia. Gelombang Korea itu sendiri lahir dan karena musik menjadi identik dengan dunia hiburan. Drama dan ini show diintegrasikan secara optimal melalui representasi tentang budaya Korea (Pramadya dan Oktaviani, 2016) .

Fashion adalah bidang bukan seni. Fashion adalah bagian perekonomian negara. Pemerintah Korea memahami hal ini dan pasti mengerti bahwa berinvestasi pada perancang busana muda akan membawa lebih banyak uang ke pundi-pundi mereka. Desainer Korea menarik banyak perhatian di seluruh dunia. Para Pria biasa di Seoul dan kota-kota Korea lainnya dikenal dengan selernya fashion mereka sempurna dalam kehidupan sehari-hari pria dan wanita. Perancang busana mendukung penyanyi dan aktor pemula dengan pakaian gratis, dan saat menjadi bintang, wajah terkenal jalan-jalan gratis. Ini adalah hubungan jangka panjang dengan tren mode Korea yang terkenal di dunia.

Mode adalah bidang non seni. Fashion adalah bagian dari ekonomi bangsa. Pemerintah Korea tentu memahami dan mengakui hal ini. Berinvestasi pada perancang busana muda akan terbayar lebih banyak uang untuk pundi-pundi mereka. Desainer Korea menarik banyak perhatian di seluruh dunia. Orang biasa di Seoul dan kota-kota Korea lainnya terkenal dengan gaya busananya itu sempurna dalam kehidupan sehari-hari pria dan wanita. Perancang busana mendukung penyanyi dan aktor pemula dengan pakaian gratis, dan saat Anda menjadi bintang, wajah terkenal jalur jalan kaki gratis. Ini adalah hubungan jangka panjang dengan tren mode Korea yang terkenal di dunia.

Berpakaian ala korea menjadi pilihan para remaja karena mereka berusaha tampil cantik dan berbeda busana Korea juga terdiri dari keseimbangan sempurna antara tekstur, lapisan, dan remaja juga tertarik dengan busana Korea karena Idola atau aktor memakai salah satu merek yang menarik perhatian pemuda Indonesia. Hal itu diungkapkan Nazrina Zuryani dalam buku hariannya Indonesia selalu mengikuti tren fashion, mulai dari kecantikan walaupun Indonesia masih dipengaruhi oleh budaya asing, perkembangan ini semakin pesat. Itu terjadi karena orang Indonesia sendiri tertarik seperti tren eksternal seperti Korea selama beberapa tahun baru-baru ini.

Fashion Korea di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor masuknya musik (K-Pop) dan drama (K-Drama) yang disukai remaja kepada aktor dan artis yang mereka sukai (Yuliawan & Subakti, 2022)⁴. Selain itu, merupakan perpaduan antara pakaian dan make up ala Korea sebuah modernisasi yang sangat membangkitkan minat anak muda masa kini. Gaya Korea ini sangat cocok untuk remaja jadikan sebagai gaya hidup sehari-hari.

Dengan adanya permasalahan tersebut, kami melakukan penelitian terhadap para remaja khususnya di Ponorogo mengapa kebudayaan Korea pop berpengaruh dalam trend fashion saat ini. Untuk mendapatkan data tersebut kami menggunakan kuisisioner google form dalam metode ini. Dan ada 11 responden remaja yang ada di Ponorogo yang telah kami dapati.

Berdasarkan hasil survei Google Form terhadap 11 responden remaja di Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa keberadaan budaya Korean pop atau K-pop telah mempengaruhi fashion Ponorogo. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kehadiran K-pop di Indonesia memberikan dampak positif bagi perkembangan fashion.

Budaya Korea, termasuk K-pop, memiliki pengaruh yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti selera musik, penampilan atau mode, makan. Dan lain-lain. K-pop sendiri identik dengan genre musik pop yang terkenal di Indonesia dan sangat populer di kalangan remaja.

Selain itu, budaya Korea juga merambah ke dunia global dan berpengaruh besar dalam keseharian para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, makeup, skin care Korea, makanan, gaya bicara hingga bahasa.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kehadiran musik K-pop memberikan pengaruh positif bagi perkembangan fashion pakaian di Ponorogo serta perkembangan budaya Korea di dunia. Namun perlu diingat bahwa pengaruh budaya Korea juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti perilaku konsumsi penggemar K-pop dan K-drama akibat fenomena Korean Wave.

Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pelatihan yang tepat untuk memaksimalkan efek positif K-Pop Ponorogo dan menghindari efek negatif.

PEMBAHASAN

A. Seberapa Besar Pengaruh Kebudayaan Korea K-Pop Terhadap Mode Pakaian Remaja di Ponorogo

Menurut hasil responden yang ada beberapa remaja di Ponorogo mengatakan bahwa pengaruh kebudayaan Korea K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo cukup berpengaruh karena adanya media massa dan teknologi informasi yang semakin canggih. Salah satu faktor yang membuat K-Pop begitu populer di Indonesia, termasuk di Ponorogo, adalah karena media sosial, platform streaming musik, dan situs web yang memudahkan akses ke musik, video, dan informasi terkait K-Pop.

Selain itu, menurut mereka lebih modis dari pada budaya lokal karena remaja yang mengikuti tren mode K-Pop juga ingin menunjukkan bahwa mereka bisa mengikuti tren global dan mengikuti perkembangan budaya di luar daerah mereka.

Hal ini dapat dilihat dari tren busana yang dipopulerkan oleh grup K-Pop dan digunakan oleh remaja Ponorogo dalam berpenampilan sehari-hari. Sebagai contoh, busana ala K-Pop yang menggunakan celana skinny, jaket, dan sepatu sneakers menjadi tren di kalangan remaja di Ponorogo.

B. Faktor Remaja Ponorogo Yang Mengadopsi Gaya Pakaian Korea

Menurut pernyataan dari responden remaja Ponorogo faktor yang mempengaruhinya ada beberapa yang menjelaskan faktor utamanya adalah dari industri hiburannya sendiri sebab bisa kita lihat bahwa saat ini remaja di Indonesia maupun di Ponorogo sangat populer dan terkenal. Selain itu dari segi warna serta karena Remaja di Ponorogo merasa terkait dengan gaya pakaian K-Pop karena dapat mengekspresikan diri mereka kepada khalayak umum.

C. Persepsi Mereka Terhadap pengaruh kebudayaan Korea K-Pop Terhadap Mode Pakaian Remaja di Ponorogo itu sendiri

Para responden rata-rata berpendapat bahwa sangat berpengaruh baik karena menurut mereka, mereka dapat mengeksplor diri mereka terhadap yang belum mereka ketahui yang menjadikan lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka serta mereka

menggunakannya agar terlihat menarik di mata orang lain atau bisa juga nyaman dipandang.

Mereka juga menjelaskan bahwa boleh mengadopsi mode pakaian dari budaya negara lain tapi harus bisa memilah dan memilih yang patut digunakan karena negara kita juga punya norma yang patut dijaga agar tidak muncul keresahan, penolakan dan lainnya.

D. Apakah kebudayaan Korea K-Pop Terhadap Mode Pakaian Remaja di Ponorogo memberikan dampak negatif dan positif serta adakah harapan

Hasil dari para responden mengatakan bahwa pengaruh kebudayaan negara luar pasti memberikan dampak negatif dan positif. Positif yaitu remaja muda di Ponorogo ataupun ditempat lain bisa lebih bebas mengekspresikan gaya berpakaian mereka hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi mereka, bisa mengkreasikan ide kreatif mereka dalam *me mix and match* pakaian sesuai dengan keinginan mereka.

Sedangkan untuk negatifnya beberapa remaja yang memakai pakaian terlalu terbuka sampai terlihat perutnya (*crop top/tank top*) dan ada yg memakai *tank top* sebagai luaran / *outer*, kurangnya minat remaja di Ponorogo dengan budaya lokal, akibatnya budaya lokal akan menjadi punah, dan bagi remaja yang mayoritas muslim beberapa pakaian seperti *crop tee* tidak bisa diaplikasikan karena menurut agama itu kurang sopan dan tidak sesuai syariat agama.

Mereka juga berharap agar remaja Ponorogo akan lebih sadar akan pentingnya citra diri dan penampilan, yang dapat membawa dampak positif bagi diri mereka sendiri. Dapat membantu meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, karena gaya tersebut berasal dari budaya yang berbeda dengan budaya lokal. Remaja di Ponorogo untuk lebih kreatif dalam berbusana dan berinovasi dengan gaya-gaya yang baru.

KESIMPULAN

Pengaruh kebudayaan Korea K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo cukup berpengaruh karena adanya media sosial dan teknologi informasi yang semakin canggih. Faktor yang mempengaruhi remaja di Ponorogo mengadopsi gaya pakaian Korea K-Pop adalah dari industri hiburannya sendiri, warna, dan ingin mengekspresikan diri mereka kepada khalayak umum. Persepsi responden terhadap pengaruh kebudayaan Korea K-Pop terhadap

mode pakaian remaja di Ponorogo sendiri sangat positif, namun mereka juga menyadari bahwa mengadopsi mode pakaian dari budaya negara lain harus bijak dan memilah-milahnya.

Pengaruh kebudayaan Korea K-Pop terhadap mode pakaian remaja di Ponorogo memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas dalam berbusana, serta membuka pikiran dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Namun, dampak negatifnya adalah kurangnya minat remaja di Ponorogo dengan budaya lokal dan terjadinya pelanggaran norma-norma yang berlaku di Indonesia.

Harapan yang diinginkan adalah agar remaja di Ponorogo lebih sadar akan pentingnya citra diri dan penampilan yang membawa dampak positif bagi diri mereka sendiri, serta lebih kreatif dalam berbusana dan berinovasi dengan gaya-gaya baru. Selain itu, diharapkan juga agar remaja Ponorogo dapat memilih dengan bijak dan memilah-milah mode pakaian dari budaya negara lain, serta tetap menjaga norma-norma yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Modernization Theory. (n.d.). Retrieved from <https://www.sociologygroup.com/modernization-theory/>
- Robertson, R. (1992). *Globalization: Social theory and global culture*. Sage Publications
- Inkeles, A., & Smith, D. H. (1974). *Becoming Modern: Individual Change in Six Developing Countries*. Harvard University Press.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Free Press.
- Ritzer, G. (2018). *Introduction to Sociology*. SAGE Publications.
- Misra, S., & Stokols, D. (2012). Psychological and health outcomes of perceived information overload. *Environment and Behavior*, 44(6), 737-759. Doi: 10.1177/0013916511427264
- Subrahmanyam, K., Reich, S. M., Waechter, N., & Espinoza, G. (2008). Online and offline social networks: Use of social networking sites by emerging adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 29(6), 420-433. Doi: 10.1016/j.appdev.2008.07.003
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kualitatif di Era Digital*. Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Sarantakos, S. (2013). *Social Research*. New York: Palgrave Macmillan
- Fenomena Korean Wave di Indonesia (2020)
- Yunita Mulya Utami (2021). *Pengaruh Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perilaku Remaja di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember Skripsi*.

- Jurnal Nusantara (2023). Pengaruh Budaya Pop Korea Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Denpasar, Bali.
- Banowati Azelia Put (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam.
- EGSA UGM (2021). Trend Budaya K-Pop di Kalangan Remaja Indonesia: BTS Meal Hingga Fanatisme.
- Environmental Geography Student Association (2020). Fenomena Korean Wave di Indonesia.
- Kompasiana.com. (2021). Korean Wave pada Remaja Indonesia.
Diakses pada tanggal 25 November 2022 melalui:
<https://www.kompasiana.com/sitirasmiyati/60ddaace1866b1211e20ad62/korean-wave-pada-remaja-indonesia>
- Yuliawan, B.A.P., & Subakti, G.E. (2022). PENGARUH FENOMENA KOREAN WAVE (K-POP DAN K-DRAMA) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGEMARNYA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(1), 35-48.
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2016). Hallyu (Korean Wave) As Part of South Korea's Cultural Diplomacy and Its Impact On Cultural Hybridity in Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(01), 87-116. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i01.16>
- Sari, N.S., & Sadewo, S. (2015). KOREAN FASHION STYLE (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style di Surabaya). *Paradigma*, 3(3), 1-7.